

# INOVASI PENDIDIKAN MENUJU 100 TAHUN

## Makalah

Disampaikan pada Orasi Ilmiah di STKIP Al-Azhar Majalaya  
pada tanggal 5 Maret 2008



Oleh

Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.  
Lektor Kepala FPBS UPI



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| A. Pendahuluan                           | 1       |
| B. Pengertian Inovasi Pendidikan         | 2       |
| C. Alasan Perlunya Inovasi Pendidikan    | 3       |
| D. Konsep Inovasi Pendidikan             | 4       |
| E. Ruang Lingkup Inovasi Pendidikan      | 5       |
| F. Permasalahan dalam Inovasi Pendidikan | 7       |
| G. Penutup                               | 12      |
| H. Sumber Bacaan                         | 13      |
| Riwayat Hidup Penulis                    | 14      |

## **ABSTRAK**

Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Inovasi adalah suatu hasil kerja. Tanpa bekerja, tanpa berbuat, tidak terjadi inovasi. Inovasi menuntut suatu keberanian untuk bertindak yang didukung oleh suatu pemikiran konseptual yang berencana dan tentunya dengan suatu harapan bahwa kegiatan kita akan menghasilkan sesuatu.

Agar berhasil, inovasi harus berdiri atas kekuatan sendiri. Artinya, inovator adalah seorang yang mempunyai keyakinan yang teguh atas apa yang diperbuatnya dan apa yang diharapkan dari tindakannya itu. Seorang inovator haruslah mempunyai kepribadian yang kuat; tidak mudah putus asa, tetapi terus-menerus berusaha dan yakin akan keberhasilan kegiatannya.

Hasil-hasil inovasi pendidikan akan lebih efektif apabila direncanakan bersama, dibicarakan bersama, dan hasilnya disebarluaskan. Sarana-sarana penyebarluasan inovasi tersebut dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok kerja guru atau melalui organisasi profesi yang memang bertugas untuk meningkatkan mutu profesional guru.

Banyak inovasi di dunia yang dimulai dengan inovasi tingkat mikro, tetapi kemudian digalakkan secara besar-besaran di dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang lebih besar. Misalnya, inovasi yang dilakukan Thomas Edison di dalam mengembangkan penemuan lampu pijar yang kemudian didukung oleh suatu inovasi besar-besaran. Inovasi Thomas Edison ternyata telah memberikan manfaat dan peningkatan kualitas hidup seluruh umat manusia.

Kata kunci: inovasi, invensi, diskoveri, pendidikan

**Oleh Nunuy Nurjanah**

## **A. Pendahuluan**

Globalisasi yang semakin meluas dalam berbagai bidang, membuat kehidupan semakin kompetitif. Secara positif dampak dari perkembangan ini akan mendorong individu untuk terus berpikir meningkatkan kemampuan dan keterampilannya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Untuk memenuhi harapan ini maka penguasaan ilmu dan teknologi tidak lagi menjadi angan-angan, tetapi sudah diwujudkan dalam kehidupan, malah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Meningkatnya ilmu telah membuka jalan ke arah berbagai penemuan yang memberikan faedah bagi kehidupan manusia. Di samping itu, ilmu dapat pula dimanfaatkan untuk menemukan diri sebagai makhluk Allah Yang Mahaesa; menemukan kepada siapa kita harus bertaqwa.

Untuk menghasilkan manusia yang taqwa, terampil, dan berpengetahuan, maka pendidikan merupakan alat utama dan strategis. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membimbing perkembangan manusia; mengantisipasi masa depan yang lebih baik. Ada empat potensi dari signifikansi pendidikan terhadap masa depan, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan adalah satu cara yang mapan untuk memperkenalkan para pelajar pada keputusan sosial yang timbul.
2. Pendidikan dapat dipakai untuk menanggulangi masalah sosial tertentu.
3. Pendidikan telah memperlihatkan kemampuan yang meningkat untuk menerima dan mengimplementasikan alternatif-alternatif baru.
4. Pendidikan merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh masyarakat untuk

membimbing perkembangan manusia.

Adapun profesi pendidik dengan tugas dan fungsi kerasulan-kewahyuan adalah sebagai berikut.

1. Membimbing generasi muda untuk menemukan jati dirinya dalam peran sebagai khalifah di muka bumi.
2. Membimbing ke arah pencerahan dan jalan lurus.
3. Membangun peradaban manusia.

## **B. Pengertian Inovasi Pendidikan**

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil invensi maupun diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan (Ibrahim, 1988:51). Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Invensi adalah suatu penemuan yang benar-benar baru hasil kreasi manusia. Contohnya, penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, mode pakaian, dsb. Tentu saja munculnya ide atau kreativitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, dari hal-hal yang sudah ada, tetapi ujud yang ditemukannya benar-benar baru.

Adapun diskoveri adalah suatu penemuan yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, hanya belum diketahui orang. Contohnya, penemuan benua Amerika. Sebenarnya, benua Amerika itu sudah lama ada, tetapi baru ditemukan oleh

Columbus pada tahun 1492. Maka dikatakan Columbus adalah orang Eropa pertama yang menjumpai benua Amerika. Contoh lain yaitu penemuan hukum gravitasi. Sebenarnya, kejadian bahwa bumi mempunyai gaya tarik sudah lama ada, tetapi baru diketahui oleh Newton yang kemudian dikenal dengan hukum gravitasi bumi.

### **C. Alasan Perlunya Inovasi Pendidikan**

Masyarakat Indonesia terus berkembang sejalan dengan suksesnya pembangunan nasional. Namun demikian, perkembangan yang pesat, khususnya dalam bidang ekonomi belum sepenuhnya diiringi oleh pembangunan di dalam bidang pendidikan. Banyak inovasi pendidikan telah dicoba, namun berakhir secara tragis. Praktek pendidikan kita kembali kepada rutinisme dan prioritas. Pendidikan kita masih belum beranjak dari pemerataan. Namun demikian, dengan telah tercapainya WAJAR 6 tahun dan menginjak kepada pelaksanaan WAJAR 9 tahun, maka sudah pada waktunya apabila aspek kualitas pendidikan mendapatkan prioritas. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya inovasi pendidikan.

Manusia yang berkualitas adalah manusia yang berdaya. Memberdayakan manusia adalah membuat manusia yang berkualitas. Kualitas tersebut sudah tentu semakin beragam dan semakin meningkat. Betapa pentingnya proses pendidikan dalam rangka memberdayakan makhluk manusia supaya dapat memilih dengan penuh tanggung jawab, bernalar, mengerti hak-haknya sebagai manusia tetapi juga kewajibannya sebagai manusia yang hidup bermasyarakat, baik sebagai masyarakat bangsa, maupun sebagai masyarakat dunia.

Adapun ciri-ciri masyarakat yang berkualitas adalah sebagai berikut.

1. Manusia yang berkualitas: manusia unggul.
2. Manusia yang berpikir kreatif.
3. Karakteristik masyarakat masa depan: masyarakat kompetitif.
4. Masyarakat madani.

#### **D. Konsep Inovasi Pendidikan**

Ada beberapa konsep inovasi pendidikan yang harus diperhatikan.

Inovasi adalah suatu hasil kerja. Tanpa bekerja, tanpa berbuat, tidak terjadi inovasi. Inovasi menuntut suatu keberanian untuk bertindak yang didukung oleh suatu pemikiran konseptual yang berencana dan tentunya dengan suatu harapan bahwa kegiatan kita akan menghasilkan sesuatu.

Agar berhasil, inovasi harus berdiri atas kekuatan sendiri. Artinya, inovator adalah seorang yang mempunyai keyakinan yang teguh atas apa yang diperbuatnya dan apa yang diharapkan dari tindakannya itu. Seorang inovator haruslah mempunyai kepribadian yang kuat; tidak mudah putus asa, tetapi terus-menerus berusaha dan yakin akan keberhasilan kegiatannya.

Ada beberapa hal konsep inovasi.

1. Inovasi adalah suatu efek di dalam ekonomi dan masyarakat. Artinya, inovasi tersebut harus dekat dengan pasar atau dengan kebutuhan pasar.
2. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi kalau kita mempunyai kemampuan analisis.
3. Inovasi sifatnya konseptual dan perseptual. Artinya, yang bermula dari suatu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan yang dapat diterima oleh

masyarakat.

4. Inovasi haruslah bersifat simpel dan terfokus; bersifat sederhana dan terarah.
5. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil.
6. Inovasi diarahkan kepada kepemimpinan atau kepeloporan.

Adapun yang tidak boleh diperbuat di dalam melaksanakan inovasi adalah sebagai berikut.

1. Kita janganlah bersikap seolah yang paling pintar. Artinya, inovasi tidak akan terjadi apabila kita menganggap diri kita yang paling pintar; yang paling berhak untuk mengadakan perubahan.
2. Jangan membuat inovasi terlalu banyak sekaligus. Mulailah dengan yang kecil dan sederhana, sebab yang kecil dan sederhana merupakan batu loncatan untuk inovasi yang lebih besar.
3. Dalam inovasi kita jangan mempunyai harapan yang muluk untuk mengubah masa depan. Mulailah dengan kondisi yang ada untuk diubah.

#### **D. Pelaksanaan Inovasi Pendidikan**

Inovasi pendidikan dapat dilaksanakan di tingkat mikro. Keegiatannya meliputi disiplin belajar, disiplin guru, berpikir kreatif, dst.

##### **1. Disiplin belajar**

Kegiatan ini merupakan cara membelajarkan anak didik kita untuk belajar disiplin di dalam segala aspek kegiatan.

##### **2. Disiplin guru**

Meningkatkan disiplin guru di dalam rangka meningkatkan dedikasinya terhadap



pendidikan. Disiplin guru ini tidak terlepas dari penghargaan terhadap profesi guru yang tampaknya sedang menurun.

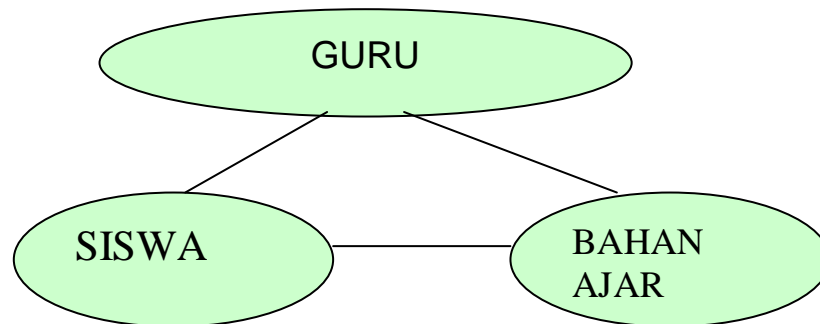
### 3. Berpikir kreatif

Para siswa dididik untuk menghasilkan hal-hal yang baru, baik dari kondisi yang ada maupun dari kondisi yang diproyeksikan akan terjadi.

Selain itu, inovasi pendidikan dapat dilakukan dalam inovasi kurikulum. Inovasi kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Misalnya, dengan menerapkan kurikulum muatan lokal di samping kurikulum nasional. Sekarang telah diterapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Dalam pendidikan, inovasi yang harus dilakukan itu meliputi tiga hal, yakni inovasi guru, inovasi siswa, dan inovasi bahan ajar. Gambarnya adalah sebagai berikut.

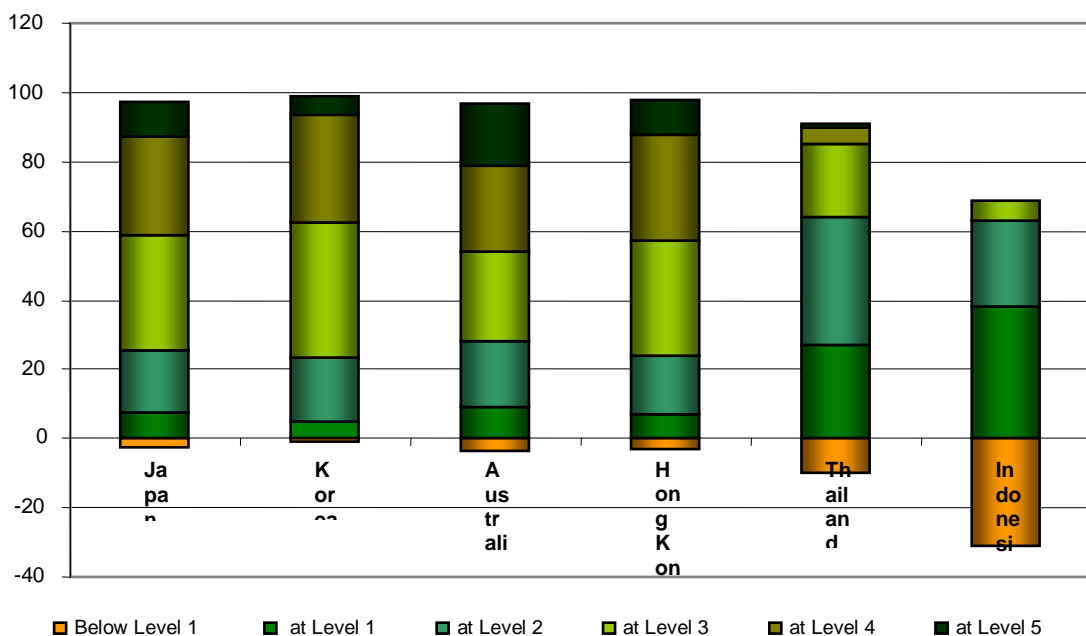
#### **APA YANG PERLU DIINOVASI?**



## E. Permasalahan yang Menghambat Inovasi

Inovasi lahir dalam sebuah jejaring sosial dan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di masyarakat tersebut. Gagasan-gagasan inovatif biasanya dikembangkan dalam kondisi tertentu, yakni organisasi yang memberikan kebebasan dan keamanan secara psikologis kepada anggotanya, terdapat keberagaman input ke dalam organisasi, adanya upaya untuk mendefinisikan masalah dan komitmen internal untuk memecahkannya, dan sehatnya kompetisi di dalam organisasi tersebut.

**TIMSS: Figure .... Performance on education**



Sayangnya tidak semua organisasi memiliki kondisi tersebut di atas. Organisasi sering dianggap sebagai alat bagi pemilik atau pemimpinnya, sehingga biasanya hanya ada satu sumber legitimasi. Kebanyakan organisasi lebih mengutamakan upaya-upaya organisasi dalam memprediksi (*predictability*), menumbuhkan kepercayaan (*reliability*), memenuhi tanggung jawab (*accountability*), dan melakukan pengawasan (*control*). Dalam dunia pendidikan, dengan sekolah sebagai organisasi terdepan dan guru

sebagai ujung tombaknya, gagasan inovatif pasti sangat sulit dikembangkan. Sekolah disibukkan dengan kegiatan organisasi seperti mempertahankan *predictability*, *reliability*, *accountability*, dan *control*, sementara para guru dihadapkan pada tugas-tugas mengajar dan administrasi yang penuh, minimal enam jam sehari, tujuh hari dalam seminggu. Tidak ada lagi waktu tersisa untuk memikirkan yang lainnya. Pantas saja kalau keadaan guru dan juga muridnya seperti berikut ini.

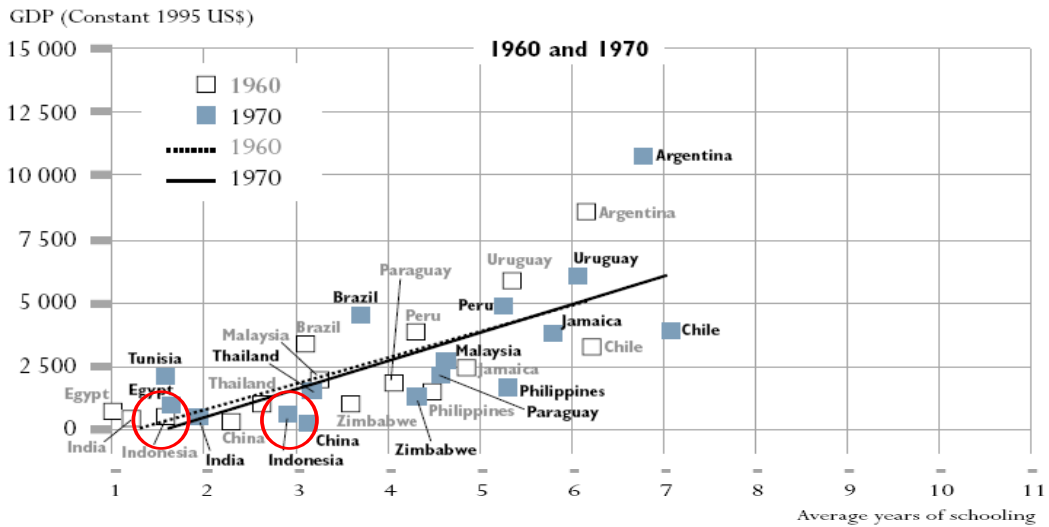
**Tabel 1 Salah Satu Bukti Guru Belum Layak dan Kompeten**

| No | Mata Uji              | Jumlah Soal | Rerata | Standar Deviasi | Rendah | Tinggi |
|----|-----------------------|-------------|--------|-----------------|--------|--------|
| 1. | Tes Umum Guru TK/SD   | 90          | 34.26  | 6.56            | 5      | 67     |
| 2. | Tes Umum Guru Lainnya | 90          | 40.15  | 7.29            | 6      | 67     |
| 3. | Tes Bakat Skolastik   | 60          | 30.20  | 7.40            | 3      | 58     |
| 4. | Guru Kelas TK         | 80          | 41.95  | 8.62            | 8      | 66     |
| 5. | Guru Kelas SD         | 100         | 37.82  | 8.01            | 5      | 77     |
| 6. | Penjaskes SD          | 40          | 21.88  | 5.56            | 8      | 36     |
| 7. | PPKn                  | 40          | 23.38  | 4.82            | 3      | 39     |
| 8. | Sejarah               | 40          | 16.69  | 4.39            | 3      | 30     |
| 9. | Bahasa Indonesia      | 40          | 20.56  | 5.18            | 2      | 36     |
| 10 | Bahasa Inggris        | 40          | 23.37  | 7.13            | 1      | 39     |
| 11 | Penjaskes SMP/SMA/SMK | 40          | 13.90  | 5.86            | 2      | 29     |
| 12 | Matematika            | 40          | 14.34  | 4.66            | 2      | 36     |
| 13 | Fisika                | 40          | 13.24  | 5.86            | 1      | 38     |
| 14 | Biologi               | 40          | 19.00  | 4.58            | 5      | 39     |
| 15 | Kimia                 | 40          | 22.33  | 4.91            | 8      | 38     |
| 16 | Ekonomi               | 40          | 12.63  | 4.14            | 1      | 33     |
| 17 | Sosiologi             | 40          | 19.09  | 4.93            | 1      | 30     |
| 18 | Geografi              | 40          | 19.43  | 4.88            | 3      | 34     |
| 19 | Pendidikan Seni       | 40          | 18.44  | 4.50            | 2      | 31     |
| 20 | PLB                   | 40          | 18.38  | 4.43            | 2      | 29     |

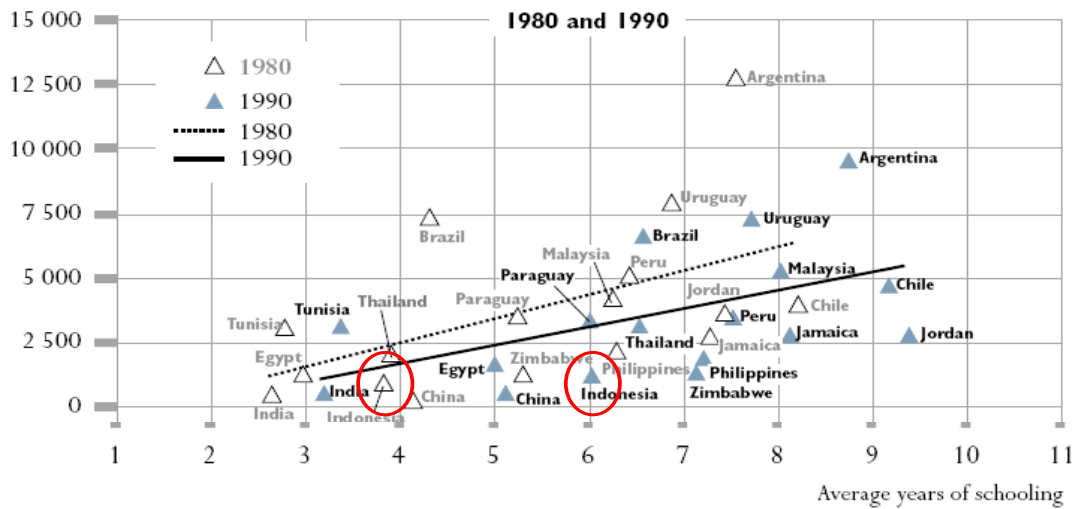
(Sumber Data: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2004)

Sebuah organisasi bisnis dapat mengandalkan divisi penelitian dan pengembangannya, tetapi organisasi sekolah sangat bergantung pada apa yang diteliti dan dikembangkan oleh pihak-pihak luar sekolah.

### Years of schooling and GDP per capita in age group 15-64, 1960-2000

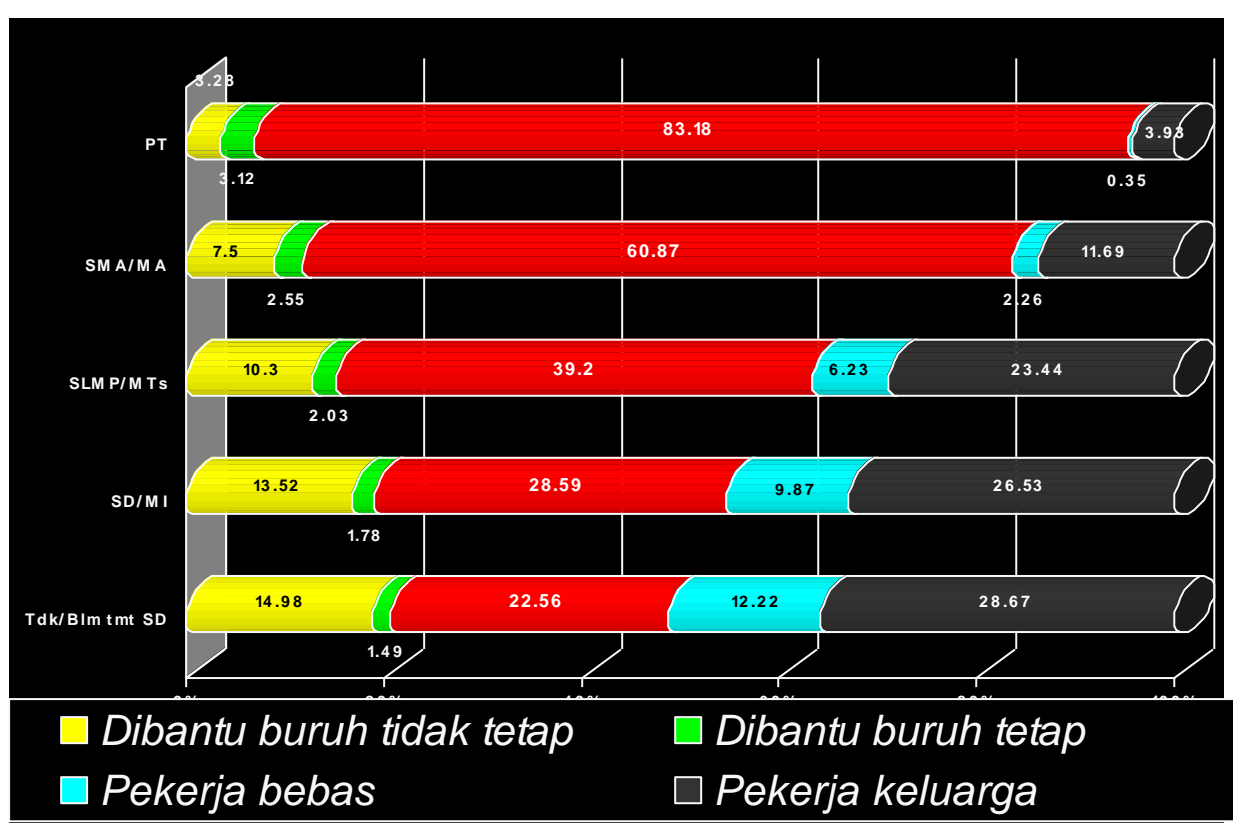
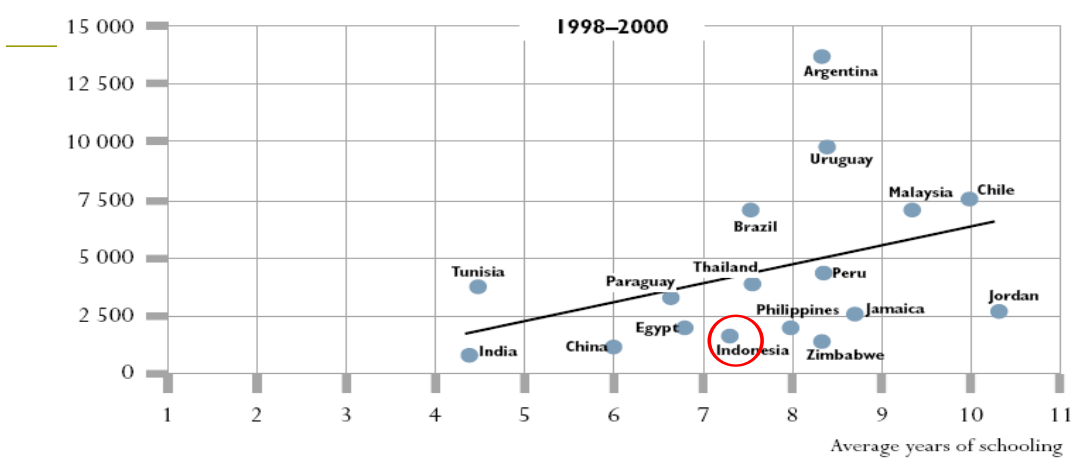


### Years of schooling and GDP per capita in age group 15-64, 1960-2000



Sumber: UNESCO - OECD

### Years of schooling and GDP per capita in age group 15-64, 1960-2000



Gambar 2 Makin Tinggi Pendidikan, Makin Rendah Kemandirian dan Semangat Kewirausahaannya

Tabel 2

**Paradigma Penyelenggaraan Pendidikan untuk Membangun Insan Indonesia  
Kerkompeten dan Produktif**

| Paradigma Lama   | Paradigma Baru  |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>❑ Pendidikan hanya untuk Pendidikan</li> <li>❑ Budaya mengejar gelar sebagai bentuk aktualisasi diri [ status Sosial]</li> <li>❑ Pendidikan yang mengarah kepada pembentukan kompetensi keahlian sangat terbatas [ 65 % mengarah ke pendidikan umum/gelar]</li> <li>❑ Jangkauan layanan pendidikan sangat terbatas karena perangkat birokrasi pendidikan kurang aspiratif terhadap inisiasi/partisipasi masyarakat</li> <li>❑ Sekat birokrasi antar-jenis dan antar-jenjang sangat rigid, penyelenggaraan pendidikan menjadi tidak efisien</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>❑ Pendidikan dipandu oleh kebutuhan dunia kerja [ <i>demand driven</i> ]</li> <li>❑ Budaya kompetensi dan budaya produktif menjadi arus utama</li> <li>❑ 75% generasi muda diarahkan menempuh pendidikan jalur vokasi / keahlian dan profesional, 25 % menempuh jalur akademik</li> <li>❑ Pemerintah dan sistem birokrasi berperan sebagai fasilitator dan menetapkan standar-standar serta mekanisme penjaminan mutu</li> <li>❑ Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka [<i>fleksibel dan permeabel</i>] akan menumbuhkan sinergi dan efisiensi penyelenggaraan</li> </ul> |

**Pendidikan di Indonesia menurut WS Rendra**

***"Seperti apa pendidikan yang kita selenggarakan selama ini?  
Tidak lain, adalah sebuah penjara bagi anak-anak kita yang bernama KELAS  
Kita tumpuki mereka dengan seongkok jagung, membusuklah mereka bersama  
jagung itu  
Lupa kita membawa mereka ke tanah ladang, mengamati bagaimana jagung itu  
tumbuh-berkecambah-berbunga- berbuah  
Beri mereka ruang dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai ke-  
UNIK-an nya  
Bantu mereka untuk menjadi dirinya, untuk bekal mengarungi kehidupannya".***

Dengan demikian, inovasi pendidikan biasanya berasal dari luar sekolah. Sangat jarang terjadi inovasi di dalam sekolah dan dilakukan oleh orang dalam. Kondisi persekolahan inilah yang menempatkan sekolah dalam posisi yang pasif dan defensif, sehingga biasanya justru menghambat pengembangan dan promosi inovasi. Padahal diyakini bahwa inovasi itu sangat bergantung kepada jejaring sosial melalui kontak-kontak yang bersifat pribadi secara langsung. Kontak inilah yang memberi ruang dan kesempatan mencoba sesuatu yang baru dan inovatif. Pendekatan yang bersifat institusi biasanya mengalami hambatan karena setiap institusi pendidikan memiliki struktur politiknya masing-masing yang sudah mapan. Struktur internal institusi yang kaku dan terpaku pada deskripsi tugas yang telah ditetapkan akan sangat menghambat terjadinya inovasi.

## **F. Penutup**

Hasil-hasil inovasi pendidikan akan lebih efektif apabila direncanakan bersama, dibicarakan bersama, dan hasilnya disebarluaskan. Sarana-sarana penyebarluasan inovasi tersebut dapat dilakukan oleh kelompok-kelompok kerja guru atau melalui organisasi profesi yang memang bertugas untuk meningkatkan mutu profesional guru.

Banyak inovasi di dunia yang dimulai dengan inovasi tingkat mikro, tetapi kemudian digalakkan secara besar-besaran di dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang lebih besar. Misalnya, inovasi yang dilakukan Thomas Edison di dalam mengembangkan penemuan lampu pijar yang kemudian didukung oleh suatu inovasi besar-besaran. Inovasi Thomas Edison ternyata telah memberikan manfaat dan peningkatan kualitas hidup seluruh umat manusia.

## **G. Sumber Bacaan**

Ibrahim. 1988. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

Rogers M. & Shoemaker F. Floyd. 1983. *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co. Inc.

Tilaar, H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.



## Riwayat Hidup

**Nama lengkap :** Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.  
**Pangkat, Jab, Gol:** Pembina TK I /Lektor Kepala/ IVb  
**Jenis Kelamin:** Perempuan  
**Status Marital:** Kawin  
**Agama:** Islam  
**Tempat/tanggal lahir:** Tasikmalaya, 10 Juli 1967  
**Alamat:** Jl. Cidadap Girang No. 33, Bandung,  
40143  
**Bandung** Tlp. 2000198/081809907724  
**Jabatan:** Dosen FPBS UPI

### Riwayat Pendidikan:

**S-3, 2005, Pengajaran Bahasa Indonesia,  
Universitas Pendidikan Indonesia**  
**S-2, 1999, Pengajaran Bahasa Indonesia, Universitas  
Pendidikan Indonesia**  
**S-1, 1990, Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa  
Indonesia/Daerah, IKIP Bandung**  
**SPG, 1986, Tasikmalaya**  
**SMPN 2, 1983, Tasikmalaya**  
**SDN Mangkubumi 2, 1980, Tasikmalaya**

